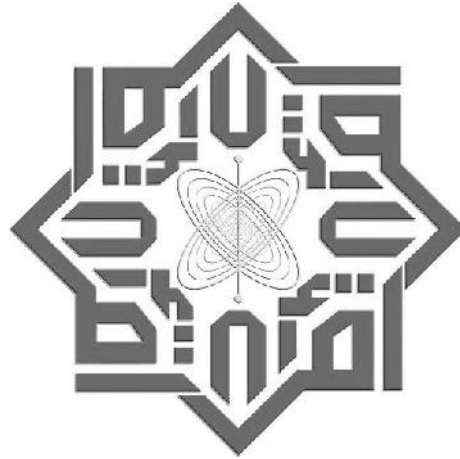


**PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM MEMAHAMI
PELAJARAN KETENAGAKERJAAN DI KELAS VIII
MTs HASANAH PEKANBARU**



Oleh

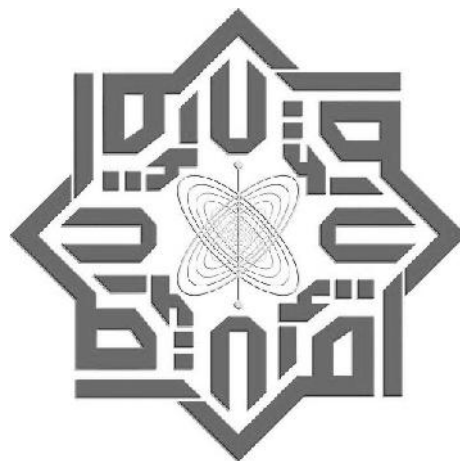
**EMIWATI
10716001086**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM MEMAHAMI
PELAJARAN KETENAGAKERJAAN DI KELAS VIII
MTs HASANAH PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Oleh

EMIWATI
10716001086

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Emiwati NIM. 10716001086 dapat diterima untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Jumadil Awal 1432 H
29 Maret 2012 M

Menyetujui

Ketua Prodi

Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansyarullah, SP. M. Ec

Afdol Rinaldi, SE., M. Ec

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru*, yang ditulis oleh Emiwati NIM. 10716001086 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Sya'ban 1433 H/7 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan IPS Ekonomi.

Pekanbaru, 17 Sya'ban 1433 H
7 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. Hj. Zulhidah, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dra. Syafrida, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Emiwati (2012) : Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan dapat memperdalam pengetahuan siswa di kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan metode ceramah untuk memperdalam pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.

Pada MTs Hasanah Pekanbaru di dalam belajar ekonomi khususnya mengenai materi ketenagakerjaan ditemukan keragaman masalah yaitu kurang aktifnya sebagian siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut: banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa masih rendah, serta siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui tes hasil belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: penerapan metode ceramah dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan pada materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebelum diadakan tindakan yaitu hanya terdapat 19 orang siswa atau sebesar 63,33% yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 orang siswa atau sebesar 86,67% yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal). Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33% yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

ABSTRACT

Emiwati (2012) : Application Lecture Method in Understanding Employment Lesson in the Class Eighth MTs Hasanah Pekanbaru

This study aims to know whether the implementation of lecture method about employment can increase students knowledge in the class of eighth MTs Hasanah Pekanbaru. Subjects in the study were teacher and students of class eight MTs Hasanah Pekanbaru that have total thirty person. While the object is the implementation of lectures to increase knowledge about employment.

In the MTs Hasanah Pekanbaru studied economics in particular about employment that found some problem namely many students do not active in teaching and learning activities in the class. It can be seen from the following symptoms: many students were not able to answer questions from teacher, the level of knowledge and mastery of students is still low, and lack of spirit of the students participating in learning activities.

The data collection techniques used in this research are test of learning result and observation. While the data analysis techniques used in this study is a qualitative descriptive technique with a percentage. The ways are when all of data have been collected, and then classified in two groups: qualitative and quantitative data. After that the qualitative data is described with words or phrases separated by categories to get conclusions.

Based on the results of research that has been done, so the writer can conclude namely: the implementation of methods of lectures can increase and improve knowledge on the lesson of employment students class eighth in the MTs Hasanah Pekanbaru. This can be seen from the percentages obtained before action is held there only 19 students or 63,33% who achieved the KKM. While on the first cycle have increased to 26 students or 86,67% of the gain value equal to or greater than 65 (the minimum criteria for completeness). Furthermore, the results of class eighth students of MTs Hasanah Pekanbaru after second cycle also increase with significant enough namely there are 28 students or 93,33% get minimum criteria for completeness or KKM score.

ايميواتي (٢٠١٢) : طرق تطبيق الدرس محاضرة في فهم العمل في الصف الثامن بلمدرسة ثانوية الحسنة بيكانبارو

الهدف من هذا البحث لمعرفة ويمكن تطبيق أسلوب المحاضرة العمالة تعميق معرفة الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الاولية حسنة بيكانبارو. وكانت المواضيع في هذه الدراسة المعلمين والطلاب في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الاولية حسنة بيكانبارو ثلاثين شخصا. بينما الكائن هو تطبيق لمحاضرة لتعميق المعرفة حول العمل.

المدرسة الثانوية الاولية الحسنة بيكانبارو في الاقتصاد التعلم ، خاصة فيما يتعلق تنوع المواد التي يتم العثور على العمالة المشكلة أقل نشاطا بعض الطلاب أثناء التدريس وأنشطة التعلم تحدث. يمكن أن ينظر إليه من الأعراض التالية : العديد من الطلاب غير قادرين على الإجابة على الأسئلة من المعلم، ومستوى المعرفة والتمكن من الطلاب لا تزال منخفضة، وعدم وجود روح الطلاب المشاركين في أنشطة التعلم.

أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث أن نتائج الدراسة اختبار والمراقبة. في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التقنيات النوعية وصفية مع النسبة المئوية. الحيلة هي أنه إذا تم جمع كافة البيانات ، وتصنيفها بعد ذلك الى مجموعتين : البيانات النوعية والكمية. على البيانات النوعية التي يتم وصفها الكلمات أو العبارات مفصلة عن فئة الاستنتاج.

بناء على نتائج البحوث التي تم القيام به بعد ذلك يمكن الاستنتاج بأن المؤلف : تطبيق أساليب المحاضرة ويمكن تعزيز وتعميق المعرفة على توظيف فئة الطالب المادة الثامنة في الصف الثامن بالمدرسة الثانوية الاولية حسنة بيكانبارو. ويمكن ملاحظة ذلك من النسب المئوية التي حصل عليها قبل عقد العمل هو الشخص الوحيد هناك التاسع عشر أو %٦٣,٣٣ من الطلاب الذين حققوا الحد الأدنى من المعايير للتأكد من اكتمالها. في حين زادت على دورة السادسة والعشرين للطلاب أنا أو %٨٦,٦٧ من قيمة ربح يساوي أو أكبر من ٦٥ (معايير الحد الأدنى لقيمة اكتمال). وطالب الصف الثامن المقبل نتائج التعلم بالمدرسة الثانوية الاولية الحسنة بيكانبارو الثاني بعد العمل كما شهدت زيادة كبيرة بأن هناك الكثير من الثامن والعشرين كطلاب أو %٩٣,٣٣ لكامل أو تحقيق معايير الحد الأدنى المقرر اكتمالها.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Penegasan Istilah	7
	C. Permasalahan	7
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORI	9
	A. Kerangka Teoretis	9
	B. Penelitian yang Relevan	23
	C. Hipotesis Tindakan	24
	D. Indikator Keberhasilan	24
BAB III	METODE PENELITIAN	26
	A. Subjek dan Objek Penelitian	26
	B. Tempat Penelitian	26
	C. Waktu Penelitian	26
	D. Rancangan Penelitian	26
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
	A. Deskripsi Setting Penelitian	31
	B. Hasil Penelitian	38
	C. Pembahasan	54
	D. Pengujian Hipotesis	58
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTs Hasanah Pekanbaru	32
Tabel IV. 2	Tenaga Pengajar di MTs Hasanah Pekanbaru	33
Tabel IV. 3	Jumlah Siswa MTs Hasanah Peknabaru Pada Tahun Pelajaran 2011/2012	35
Tabel IV. 4	Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Hasanah Pekanbaru	38
Tabel IV. 5	Hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum tindakan	39
Tabel IV. 6	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I	43
Tabel IV. 7	Hasil observasi aktifitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I	44
Tabel IV. 8	Hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan I	45
Tabel IV. 9	Hasil observasi aktifitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II	49
Tabel IV. 10	Hasil observasi aktifitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II	51
Tabel IV. 11	Hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses pembelajaran sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang telah dilalui. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Guru sebaiknya memahami berbagai hal agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif. Pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal ini dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu, guru senantiasa menilai pribadi dan kemampuan sendiri dalam hal hubungan dengan pengajaran yang berhasil, bukan hanya guru yang bisa berhasil dalam profesinya. Dalam menjalankan tugasnya guru harus menguasai bahan pengajaran sesuai dengan tingkat/kelas murid. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, di samping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum.¹

¹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 50.

Konteks merancang sistem belajar dalam konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat. Guru dengan sengaja menciptakan kondisi dan lingkungan yang menyediakan kesempatan belajar kepada para siswa untuk mencapai tujuan tertentu, dilakukan dengan cara tertentu, dan diharapkan memberikan hasil tertentu pula kepada siswa. Hal itu dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Strategi merancang sistem belajar yang kondusif harus dilakukan pada semua materi pelajaran termasuk mengenai materi ketenagakerjaan. Pertambahan penduduk yang pesat bagaikan dua sisi mata uang, di mana masing-masing sisi berbeda. Di satu sisi pertambahan penduduk membawa dampak positif, karena tersedianya tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan pembangunan, sehingga tujuan negara untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur dapat tercapai. Namun di sisi lain, pertambahan penduduk yang pesat tersebut akan berakibat negatif jika tidak diimbangi oleh penyediaan lapangan dan kesempatan kerja yang luas dan memadai. Jika hal tersebut terjadi, sudah bisa dipastikan bahwa jumlah angka pengangguran akan makin meningkat dan pencapaian tujuan negara akan sulit terwujud.

Tenaga kerja atau *manpower* terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri atas golongan yang

bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri atas (1) golongan yang masih sekolah, (2) orang yang mengurus rumah tangga, dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (orang-orang cacat, jompo, dan orang yang sudah pensiun). Ketiga golongan bukan angkatan kerja tersebut di atas juga disebut sebagai angkatan kerja potensial, karena golongan ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, kelompok ini sering disebut *potential labor force*.

Peningkatan mutu tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara :

1. Menyelenggarakan pelatihan untuk pencari kerja.
2. Menyelenggarakan pelatihan manajemen di seluruh provinsi
3. Menyelenggarakan pelatihan pematang dengan mengirimkan tenaga kerja terpilih ke luar negeri dan dalam negeri.
4. Meningkatkan prasarana pelatihan untuk untuk pencari kerja dan pegawai pengawas ketenagakerjaan.
5. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan untuk pegawai pengawas ketenagakerjaan.²

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan tenaga kerja. Adapun peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun dan memonitor pelaksanaan peraturan-peraturan ketenagakerjaan.

²[Http://www.google.co.id](http://www.google.co.id), *Permasalahan Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja Serta Peran Pemerintah Dalam Upaya Penanggulangannya*, diakses pada tanggal 5 Oktober 2011.

2. Meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
3. Memperluas dan mengembangkan kesempatan kerja di dalam negeri
4. Memperluas dan mengembangkan kesempatan kerja di luar negeri
5. Perlindungan tenaga kerja
6. Membina hubungan industrial dalam negeri dan internasional
7. Memonitor pelaksanaan ketenagakerjaan
8. Menyusun dan melaksanakan program-program yang sekitarnya mendukung tercapainya sistem ketenagakerjaan yang ideal.

Materi mengenai ketenagakerjaan memiliki ruang lingkup yang relatif besar. Sehingga guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang materi ketenagakerjaan tersebut. Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menuntut siswa banyak melakukan aktifitas belajar. Hal ini tidak berarti siswa dibebani banyak tugas. Aktifitas atau tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya.³

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai aktivitas belajar siswa sehubungan dengan aktivitas mengajar guru. Aktivitas

³R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 106.

siswa dalam proses pembelajaran menuntut siswa tersebut untuk dapat belajar aktif dan perlu adanya aplikasi langsung dalam menggunakan konsep, ide, rumus dalam situasi baru.

Menurut Nana Sudjana, aplikasi tidak mencakup hasil belajar motorik, tetapi hasil belajar kognitif, sebab yang dituntut adalah kemampuan intelektual dalam memecahkan masalah. Hasil belajar ini setingkat lebih tinggi daripada tipe pemahaman sehingga kegiatan belajar siswa dituntut lebih tinggi daripada kegiatan belajar untuk mencapai pemahaman.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar. Selanjutnya, dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru diketahui bahwa di dalam belajar ekonomi khususnya mengenai materi ketenagakerjaan ditemukan keragaman masalah yaitu kurang aktifnya sebagian siswa sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang telah dijelaskan, sebaliknya ketika guru bertanya tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan tersebut.

2. Sebagian besar siswa tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada.
3. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru.
4. Ada sebagian siswa kurang aktif mencatat sehingga catatan pelajarannya kurang lengkap.
5. Motivasi siswa terhadap pelajaran ekonomi masih rendah.
6. Kurang memperhatikan di saat guru menerangkan.

Guru bidang studi ekonomi di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru harus menerapkan metode belajar yang tepat sehingga dapat menarik minat dan motivasi siswa di dalam belajar. Metode yang bisa digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan. Dengan metode ceramah, guru akan mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM MEMAHAMI PELAJARAN KETENAGAKERJAAN DI KELAS VIII MTS HASANAH PEKANBARU"**.

B. Penegasan Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan guna menghindari kesalahpahaman yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan artinya pemasangan; pengenaaan; perihal mempraktekkan.⁴
2. Metode ceramah artinya suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.⁵
3. Ketenagakerjaan artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan dan penguasaan siswa masih kurang.
- b. Banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Kebanyakan siswa hanya bersifat pasif di dalam belajar.
- d. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- e. Siswa kurang semangat dalam mengikuti proses belajar.

⁴WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1258.

⁵R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Op. Cit.*, hlm. 106.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini, maka penulis memfokuskan pada penelitian yaitu penerapan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan dapat memperdalam pengetahuan siswa di kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu: apakah penerapan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan dapat memperdalam pengetahuan siswa di kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan dapat memperdalam pengetahuan siswa di kelas VIII MTS Hasanah Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Ekonomi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada bidang studi IPS Ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam proses pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Menurut Zakiah Daradjat metode adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid¹. Sedangkan menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran². Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan penggunaan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode pengajaran adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan

¹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 61.

²Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 76.

oleh guru (pendidik) dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang bertujuan agar murid dapat menerima dan menanggapi serta mencerna pelajaran dengan mudah secara efektif dan efisien, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Pentingnya Penggunaan Metode Yang Tepat Dalam Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berjalan baik kalau siswa lebih banyak aktif dibandingkan guru. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu metode. Hal ini berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila digunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

Metode adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran³. Dalam proses Pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Metode merupakan sarana yang efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

³M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 31.

Metode yang bervariasi diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Dalam pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Ketepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sukadi bahwa proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif⁴.

⁴Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2006), Cet. ke-1, hlm. 10.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, di samping mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang merupakan proses pembelajaran itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu. Cara-cara demikian yang dimaksudkan sebagai metode pengajaran di sekolah.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisienai kerja dengan jalan memilih dan menggunakan sesuatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula halnya dalam lapangan pengajaran di sekolah. Para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa.

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan penting untuk mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang memberi makna kepada materi pendidikan. Pemilihan metode yang tepat guna akan memperlancar jalannya proses pendidikan dan pengajaran. Sebelum mendidik seorang instruktur dituntut untuk dapat memilih metode yang akan digunakan dalam aktivitas pendidikannya. Menurut konsep didaktik metodik, memilih metode mengajar didasarkan pada pertimbangan beberapa faktor, antara lain tujuan mengajar dan materi yang akan

diajarkan. Namun pada prinsipnya beberapa metode mengajar dapat digunakan secara bervariasi untuk satu materi pengajaran. Dalam menjalankan proses pengajaran sangat diperlukan guru yang profesional, karena semakin profesionalnya seorang guru dapat memberikan kontribusi yang berarti pada anak didik.

3. Strategi Memperdalam Pengetahuan Siswa Mengenai Ketenagakerjaan

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di bawah ini. Terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.⁵

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Untuk membangun pemahaman siswa mengenai materi ketenagakerjaan

⁵ Notoatmodjo, S., *Pengantar Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 121.

diperlukan strategi mengajar yang baik seperti melakukan kombinasi antara metode ceramah dan diskusi. Di dalam menjelaskan materi ketenagakerjaan sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan metode ceramah dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.

Sumitro Djojohadikusumo mendefinisikan angkatan kerja sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif.

Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja terdiri atas orang yang bekerja dan menganggur. Jika ada yang sedang mencari pekerjaan, maka ia termasuk dalam angkatan kerja. Sedangkan golongan bukan angkatan kerja terdiri atas anak sekolah, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Golongan bukan angkatan kerja ini jika mereka mendapatkan pekerjaan maka termasuk angkatan kerja. Sehingga golongan bukan angkatan kerja disebut juga angkatan kerja potensial.

4. Metode Ceramah

Menurut Armai Arief metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai⁶. Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman yang dimaksud dengan metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan⁷. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif).⁸

Menurut Muhibbin Syah, metode ceramah merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu.

Metode ceramah atau kuliah (*lecture method*) adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*). Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil

⁶Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135-136.

⁷M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 34.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 740.

sese kali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Di samping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa⁹. Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan.

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisirnya. Bila guru dalam menyampaikan pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dilakukan secara lisan kepada siswa, maka guru tersebut telah dapat dikatakan memberi ceramah¹⁰.

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dalam tradisi pembelajaran, ceramah juga telah lama menjadi alat yang dipergunakan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Mc Leish memperkirakan usia penggunaan metode ceramah sudah lebih dari dua ribu tahun. Sampai saat ini, metode ceramah masih dominan dalam pembelajaran di sekolah.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 203.

¹⁰Tengku Zahara Djafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, (Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), hlm. 71.

Terlebih ketika bahan-bahan belajar yang tercetak belum banyak diterbitkan, ceramah menjadi andalan dalam sistem pembelajaran.

Ceramah merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif besar. Seperti ditunjukkan oleh Mc Leish, melalui ceramah dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya. Demikian pula ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar ide atau konsep yang diceramahkan atau menjelaskan hubungan antara teori dan hasil-hasil penelitian.

Gage dan Berliner menyatakan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Tetapi jika bahan tersebut banyak dan mudah diperoleh, penggunaan ceramah kurang efisien. Demikian pula untuk penyampaian bahan yang mempunyai struktur yang kompleks dan abstraks, penggunaan metode ceramah juga tidak tepat. Untuk tujuan belajar yang berupa kognitif tingkat tinggi seperti kemampuan analisis, sintesis, evaluasi dan tujuan yang berupa keterampilan, metode ceramah tidak efektif. Ceramah cocok untuk pembangkitan minat dan motivasi belajar siswa.

Apabila seorang guru akan mengajarkan bahan pengajaran mengenai setiap pokok/satuan bahasan kepada siswa-siswanya, ia harus mengadakan

persiapan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat dengan lancar, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Merencanakan pengajaran dengan metode ceramah hal yang perlu dipersiapkan dengan saksama oleh guru adalah bahan ajaran. Sesuai dengan topik atau pokok bahasan, bahan ajaran dipilih dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa, disusun secara sistematis dan rinci, dilengkapi dengan contoh-contoh dan pertanyaan. Dalam pelaksanaan mengajar, guru menceramahkan atau menyampaikan bahan ajaran sesuai dengan sistematika yang disusun. Untuk memperjelas bahan, guru dapat memberikan contoh-contoh atau menerangkan dengan alat peraga. Agar para siswa berperan lebih aktif, kegiatan ceramah dapat diselingi dengan tanya-jawab.¹¹

5. Teknik Penggunaan Ceramah

Adapun teknik penggunaan ceramah secara prosedural dapat dilakukan dengan langkah-langkah di bawah ini.

- a. Memperkenalkan topik ceramah.
- b. Membuka ceramah dengan memperkenalkan bahan pengait.
- c. Menyebutkan tujuan pembelajaran secara singkat tetapi jelas bagi siswa.
- d. Menyebutkan garis besar materi ceramah dalam bentuk ide-ide pokok, atau topik inti.

¹¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 43.

- e. Ceramahkan topik inti secara berurutan mulai pertama dan selanjutnya dengan selalu mengaitkan dengan bahan pengait yang relevan. Jelaskan rincian masing-masing materi dengan disertai contoh dan ilustrasi dan alat bantu untuk topik-topik yang memerlukan.
 - f. Susunlah rangkuman atau ringkasan tiap-tiap sajian topik inti dan jangan lupa pertanyaan atau pemberian kesempatan bertanya untuk siswa sebagai masukan guru.
 - g. Gunakan teknik membuka yang benar tiap-tiap akan memulai topik inti yang baru, dan diakhiri dengan rangkuman dan pertanyaan.
 - h. Rangkuman menyeluruh setelah akhir ceramah sangat diperlukan untuk membulatkan pemahaman siswa terhadap bahan ceramah secara menyeluruh.
6. Tujuan Penggunaan Metode Ceramah

Penggunaan metode ceramah memiliki beberapa tujuan. Tujuan penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi.
- b. Untuk membantu siswa memahami generalisasi, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas.
- c. Untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
- d. Memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman.

- e. Untuk membantu siswa dalam apresiasi dan memperoses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan.

7. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Ceramah

Agar pelaksanaan metode ceramah efektif, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan guru, diantaranya:

- a. Penyiapan bahan ceramah secara matang.
- b. Pemberitahuan kepada siswa tujuan belajar yang akan dicapai.
- c. Penggunaan bahan pengait untuk memahamkan anak tentang keterkaitan bahan ceramah dengan pengetahuan yang telah dipahami anak sebelumnya.
- d. Penyajian penjelasan awal secara garis besar (review) materi yang akan diceramahkan.
- e. Penjajagan pengetahuan prasyarat yang telah dikuasai siswa.
- f. Penyajian bahan ceramah diselingi tanya jawab, penggunaan peraga, ilustrasi dan contoh yang relevan.
- g. Penilaian secara bertahap pada setiap satuan bahasan.
- h. Pemberian kesempatan kepada anak untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan dan kritik.
- i. Penciptaan hubungan guru-siswa secara harmonis, terbuka, penuh humor, dan kegembiraan.
- j. Penciptaan iklim sosio-emosional kelas secara hangat.
- k. Memberikan rangkuman, kesimpulan pada setiap akhir satuan bahasan dan akhir ceramah.

1. Memberikan tugas-tugas lanjutan kepada siswa.
8. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah
- a. Kelebihan Metode Ceramah
 - 1). Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
 - 2). Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
 - 3). Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
 - 4). Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
 - 5). Dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam belajar.
 - 6). Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas maka dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail¹².
 - b. Kelemahan Metode Ceramah
 - 1). Interaksi cenderung bersifat *centered* (berpusat pada guru).

¹²Armai Arief, *Loc. Cit.*

- 2). Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
- 3). Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme.
- 4). Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat¹³.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut seorang guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk menghilangkan kesalahpahaman siswa terhadap materi yang diberikan, hendaknya diberi penjelasan beserta keterangan-keterangan, gerak-gerik, dan contoh yang memadai dan bila perlu hendaknya menggunakan media yang refresentatif.
- b. Selingilah metode ceramah dengan metode lainnya untuk menghilangkan kebosanan peserta didik.
- c. Susunlah ceramah secara sistematis.
- d. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas, dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan dan daya tangkapnya.
- e. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung.¹⁴

¹³ *Ibid.*, hlm. 139-140.

¹⁴ Basyiruddin, dkk., *op. cit.*, hlm. 35-36.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Saudara Siti Wahyuni pada tahun 2009 yang berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Ceramah Oleh Guru Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 1 Banjarnegara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah oleh guru Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 1 Banjarnegara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah oleh guru Pendidikan Ekonomi di SMA Negeri 1 Banjarnegara adalah termasuk kategori baik. Hal ini karena guru Pendidikan Ekonomi di SMAN 1 Banjarnegara sudah memiliki kemampuan dan kompetensi yang cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Di samping itu penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran ekonomi dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode ceramah mengenai ketenagakerjaan pada siswa di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru maka akan dapat memperdalam pengetahuan siswa tersebut.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Indikator hasil belajar

Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah apabila:

- a. Ketuntasan individu siswa minimal sebesar 6,5.
- b. Ketuntasan klasikal sebesar 75%.

2. Indikator kegiatan guru dan siswa

Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Cara menyampaikan materi pelajaran dan pengelolaan kelas.
- b. Cara-cara penggunaan alat-alat pelajaran.
- c. Suara guru dalam menyampaikan pelajaran.
- d. Cara guru menyampaikan bimbingan yang dibutuhkan.
- e. Waktu yang diperlukan guru.
- f. Penampilan guru di depan kelas.

Sedangkan indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjelaskan definisi ketenagakerjaan dengan tepat.
- b. Siswa mampu menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dengan baik.
- c. Siswa memperoleh nilai yang tinggi dalam tes yang dilakukan guru.
- d. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan metode ceramah untuk memperdalam pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Hasanah Pekanbaru yang beralamat di Jalan Cempedak Nomor 37 Kecamatan Wonorego Kota Pekanbaru. Sedangkan mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPS Ekonomi.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai dari bulan Juli 2011 sampai dengan September 2011.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua sebanyak 2 kali tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka. Tiap-tiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan yang ingin dicapai. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

3). Membuat alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Memeriksa kehadiran siswa serta memperhatikan sikap dan tempat duduk.

2). Menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.

3). Penyajian bahan ceramah diselingi tanya jawab, penggunaan alat peraga, ilustrasi dan contoh yang relevan.

4). Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, tanggapan dan kritik.

5). Memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan secara individu.

6). Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung maka penulis melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan, observasi ini dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang memenuhi aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemui.

d. Refleksi

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- 1). Penulis melakukan evaluasi tindakan kelas yang telah dilakukan.
- 2). Penulis membahas hasil evaluasi tentang kemampuan setiap siswa.
- 3). Memperbaiki kesalahan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

a. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

b. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode ceramah yang diperoleh melalui lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara:

1). Observasi

- a). Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode ceramah.

b). Untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode ceramah.

2). Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, dan siklus II.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus², yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu)

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode ceramah, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu: baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% - 75% tergolong cukup
- c. 40% - 55% tergolong kurang
- d. 40% ke bawah tergolong tidak baik.³

²Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Hasanah Pekanbaru

MTs Hasanah Pekanbaru terletak di Jalan Cempedak No. 37 Pekanbaru Kecamatan Wonorego. MTs Hasanah Pekanbaru memiliki lokasi yang strategis dan dihuni oleh 3 jenjang Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan. Awal terbentuknya MTs Hasanah, dengan adanya SK Menteri Agama nomor A/III/PP.03.2/04/1989 yang menetapkan MTs Hasanah Pekanbaru sebagai tempat pendidikan madrasah di Pekanbaru.

Visi MTs Hasanah Pekanbaru adalah terwujudnya pendidikan yang baik, kreatif, inovatif, dunia dan akhirat yang berwawasan iptek dan berlandaskan imtaq. Sedangkan yang menjadi misi MTs Hasanah Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dalam belajar.
- b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

Untuk mewujudkan visi MTs Hasanah Pekanbaru tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- a. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan

kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.
- c. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs Hasanah Pekanbaru yang bersih, aman, dan sehat.
- d. Meningkatkan budaya unggul warga MTs Hasanah Pekanbaru baik dalam prestasi akademik dan nonakademik.
- e. Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.
- g. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

Adapun pimpinan sekolah yang pernah bertugas di MTs Hasanah Pekanbaru sejak awal berdirinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 1

Pimpinan Sekolah Yang Pernah Bertugas di MTs Hasanah Pekanbaru

No	Nama	Periode
1	Drs. H. Maaruf	1988-2006
2	Drs. Arman	2006-2009
3	M. Rozikin, S. Ag	2009-Sekarang

2. Keadaan Guru MTs Hasanah Pekanbaru

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar maka perlu didukung guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pada saat ini jumlah guru atau tenaga pengajar yang ada di MTs Hasanah Pekanbaru yaitu sebanyak 36 orang yang terdiri dari 8 orang berstatus guru Pegawai

Negeri Sipil (PNS), 4 orang guru tetap yayasan dan 22 orang berstatus sebagai guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 2

Tenaga Pengajar di MTs Hasanah Pekanbaru

NO	NAMA/NIP	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. M. Rozikin 19691001200501 1 002	Kepala Sekolah	Fiqih
2	Drs. Arman S	Guru	Fiqih
3	Drs. Suroso	Guru	IPS
4	Dra. Maryati	Guru	MTK
5	Zaharah, S. Pd. I	WAKA/GURU	SKI
6	Zulhafni, S. Pd. I 19530601 197903 1 004	Guru	Akidah Akhlak
7	Drs. Anang Masdari	Guru	Al-Qur'an Hadits
8	Hj. Khairani, BA	Guru	Biologi
9	Hartini, A. Md	Guru	Bahasa Indonesia
10	Dra. Sarnayetti 19660311 200701 2 002	Guru	Akidah Akhlak
11	Chidmad Ningsih, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
12	Darusman, S. Pd 19700102 199703 1 004	Guru	Bahasa Inggris
13	Yusilawati Yusuf, S. Si 19740421 200710 2 003	Guru	MTK
14	Harianti, MA 19800424 200710 2 004	Guru	Bahasa Arab
15	Magdalena, S. Pd 19680328 200212 2 001	Guru	MTK

16	Oknain Fajri, S. Si	Guru	IPA
17	Zulamri, S. Pd 19720903 200511 1 006	Guru	Seni Budaya
18	Drs. Assaat	Guru	Al-Qur'an Hadits
19	Maizlan	Guru	Fisika
20	Emiwati, A. Md	Guru	IPS
21	Ramli Saputra, A. Md	Guru	Penjas
22	Asra Hayati, S. Psi	Guru	BP
23	H. Marjudin, Lc	Guru	Bahasa Arab
24	M. Effendy Henan, S. Kom	Guru	TIK
25	Widya Suriani, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
26	Teten Setiani	Guru	PD
27	Meydia Sukma, S.E.I	Guru	IPS
28	Eli Yanti, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
29	Rabu, SH	Guru	PKN
30	Mulizen, S. Pd	Guru	MTK
31	Meldawati, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
32	Novi Harina, S. Pd. I	Guru	Bahasa Inggris
33	Rifi Maulidri	Guru	Bahasa Arab
34	Ernawati, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
35	Rosi Yusber	Guru	IPA
36	Andriono Nogroho, S. Kom	Guru	Komputer

3. Keadaan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Adapun jumlah seluruh siswa yang terdapat di MTs Hasanah Pekanbaru pada tahun pelajaran 2011/2012 yaitu 349 orang yang terdiri dari 12 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 3

Jumlah Siswa MTs Hasanah Pekanbaru Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombongan Belajar
1	VII	139	5
2	VIII	146	5
3	IX	64	2
Jumlah		349 orang	12

4. Kurikulum yang Digunakan oleh MTs Hasanah Pekanbaru

MTs Hasanah Pekanbaru adalah madrasah terpadu merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam dan budaya lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAQ. Untuk mencapai ke arah tersebut maka dilakukan beberapa kegiatan terencana, salah satunya dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penyusunan KTSP ini didasari pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk merealisasikan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PP 19 Tahun 2005 dan mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tujuan pendidikan MTs Hasanah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama maka disusun dan dikembangkanlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Orientasi penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs Hasanah Pekanbaru mengarah pada visi, misi, dan tujuan MTs Hasanah Pekanbaru yang mengacu pada standar nasional pendidikan serta bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi MTs Hasanah Pekanbaru dalam mengembangkan kurikulum selain standar nasional lainnya (standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan). Melalui KTSP

inilah MTs Hasanah Pekanbaru melaksanakan program pendidikan khususnya kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik, keberagaman potensi, dan kebutuhan peserta didik. Penyusunan KTSP ini melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi dengan Depag, dan *steakholder*. KTSP MTs Hasanah Pekanbaru ini isinya meliputi:

- a. Struktur dan muatan kurikulum;
 - b. Beban belajar peserta didik;
 - c. Kalender pendidikan;
 - d. Silabus, dan
 - e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Hasanah Pekanbaru

Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar maka diperlukan ketersediaan sarana pendidikan yang baik. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Hasanah Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 4
Sarana dan Prasarana Pendidikan Yang Dimiliki Oleh
MTs Hasanah Pekanbaru

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1 buah
2	Kantor Tata Usaha	1 buah
3	Ruang Majelis Guru	1 buah
4	Ruang Kelas	12 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Laboratorium Fisika	1 buah
8	Laboratorium Komputer	1 buah
9	Ruang Pramuka	1 buah
10	Ruang Tamu	1 buah
11	Ruang Osis	1 buah
12	Kamar Mandi/WC Guru	1 buah
13	Kamar Mandiri/WC Murid	2 buah
14	Gudang	2 buah
15	Ruang Ibadah	1 buah
16	Ruang Penjaga Sekolah	1 buah
17	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
18	Ruang BK	1 buah
19	Ruang Waka Sarana	1 buah
20	Ruang Piket	1 buah

B. Hasil Penelitian

Setelah dijelaskan mengenai gambaran umum MTs Hasanah Pekanbaru maka selanjutnya penulis akan memaparkan hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes hasil belajar dan observasi. Adapun kegiatan tes hasil belajar dan observasi ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, 1 kali sebelum tindakan dan 2 kali setelah diadakannya tindakan.

Tes hasil belajar dan observasi sebelum tindakan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran ekonomi sebelum menggunakan metode ceramah. Indikator keberhasilan penelitian tindakan

kelas ini adalah minimal 75% siswa telah mengalami ketuntasan belajar secara perorangan. Siswa dikatakan telah mengalami ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 6,5.

Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum tindakan diadakan tes. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi khususnya mengenai materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru masih rendah dan belum memuaskan. Siswa masih belum menguasai materi pelajaran secara baik. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang telah dijelaskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5

Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII
MTs Hasanah Pekanbaru Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rafik Jamil	70	Tuntas
2	Aditya Wahyudin	65	Tuntas
3	Ajeng Pasyuri	60	Tidak Tuntas
4	Al Farabi Indra	80	Tuntas
5	Al Pasari	80	Tuntas
6	Asnainy	70	Tuntas
7	Dhea Anmelia Putri	50	Tidak Tuntas
8	Dhea Attaqi	90	Tuntas
9	Dila Ramadanti	75	Tuntas
10	Dzaki Muhammad	70	Tuntas
11	Fani Andani	60	Tidak Tuntas
12	Ferdi Maulana	50	Tidak Tuntas
13	Fitriani Febri	70	Tuntas
14	Haura Maysiska	55	Tidak Tuntas
15	Ilham Ahmad Burhanuddin	80	Tuntas
16	Jefri Arianto	60	Tidak Tuntas

17	M. Fikrul Habibi Qolbi	70	Tuntas
18	Maisaroh	55	Tidak Tuntas
19	Nanda Putri	75	Tuntas
20	Rahmatika MR	60	Tidak Tuntas
21	Ramita Saputri	65	Tuntas
22	Rani Fatimah	60	Tidak Tuntas
23	Reftika Yetri	60	Tidak Tuntas
24	Ria Mustika	70	Tuntas
25	Riri Melani Gustia	75	Tuntas
26	Rizki Ananda	60	Tidak Tuntas
27	Rizki Kurniati	80	Tuntas
28	Sultan	75	Tuntas
29	Yeni Nofriani	90	Tuntas
30	Yudha Triaji	70	Tuntas

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum tindakan adalah sebanyak 19 orang atau 63,33% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 11 orang atau sebesar 26,66% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum diadakan tindakan termasuk kategori cukup. Tetapi dari hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama diadakan pada tanggal 12 September 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang selama 2 x 40 menit. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 September 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi. Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat menjelaskan konsep dasar dalam ketenagakerjaan, dan mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah, mutu, persebaran dan angka pengangguran).

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

- 1). Kegiatan awal
 - a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa. Guru menyiapkan dan menata ruang kelas 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk menyiapkan kondisi ruang kelas yang kondusif.
 - b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket ekonomi. Sebagai kegiatan awal guru menyiapkan kondisi mental

dan fisik siswa dengan melakukan absensi siswa dan menanyakan kondisi fisik.

- c). Apersepsi, pretest dan motivasi. Guru mengingatkan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya melalui apersepsi dengan cara tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan motivasi agar siswa benar-benar siap fisik dan mental sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan bersemangat.

2). Kegiatan inti

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran tentang ketenagakerjaan.
- b). Guru menjelaskan perbedaan tenaga kerja dan angkatan kerja.
- c). Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai jenis pengangguran.
- d). Guru menjelaskan pembagian penduduk menjadi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.
- e). Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Akhir

- a). Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b). Melakukan tes/pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari tersebut.
- c). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII
MTs Hasanah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan I (Siklus I)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyiapkan bahan ceramah secara mendetail tentang ketenagakerjaan		-		-	2	0
2	Menyajikan penjelasan awal secara garis besar (review) materi yang akan diceramahkan		-		-	2	0
3	Menyajikan bahan ceramah diselingi penggunaan peraga, ilustrasi dan contoh yang relevan		-		-	2	0
4	Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting yang sudah dijelaskan	-			-	1	1
5	Menciptakan iklim kelas yang harmonis dan menyenangkan		-		-	2	0
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan		-	-		1	1

	tanggapan						
7	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	-			-	1	1
8	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas	-			-	1	1
Jumlah		5	3	7	1	12	4
Persentase		62,5%	37,5%	87,5%	12,5%	75%	25%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 6 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I (siklus I) adalah "ya" sebesar 75% dan "tidak" sebesar 25%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di kelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun data mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi
MTs Hasanah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan I

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang ketenagakerjaan	28 (93,33%)	2 (6,67%)	100%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	16 (53,33%)	14 (46,67%)	100%
3	Mencatat hal-hal yang penting yang sudah dijelaskan oleh guru	25 (83,33%)	5 (16,67%)	100%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	13 (43,33%)	17 (56,67%)	100%
5	Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lainnya	9 (30,00%)	21 (70,00%)	100%
Jumlah		91 (60,67%)	34 (39,33%)	100%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 7 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "Ya" sebesar 60,67% dan "Tidak" sebesar 39,33%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup. Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan I yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 8
Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII
MTs Hasanah Pekanbaru Setelah Tindakan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rafik Jamil	75	Tuntas
2	Aditya Wahyudin	80	Tuntas
3	Ajeng Pasyuri	55	Tidak Tuntas
4	Al Farabi Indra	70	Tuntas
5	Al Pasari	90	Tuntas
6	Asnainy	80	Tuntas
7	Dhea Anmelia Putri	70	Tuntas
8	Dhea Attaqi	80	Tuntas
9	Dila Ramadanti	70	Tuntas
10	Dzaki Muhammad	80	Tuntas
11	Fani Andani	70	Tuntas
12	Ferdi Maulana	65	Tuntas
13	Fitriani Febri	80	Tuntas
14	Haura Maysiska	65	Tuntas
15	Ilham Ahmad Burhanuddin	90	Tuntas
16	Jefri Arianto	70	Tuntas
17	M. Fikrul Habibi Qolbi	75	Tuntas
18	Maisaroh	50	Tidak Tuntas
19	Nanda Putri	60	Tidak Tuntas
20	Rahmatika MR	70	Tuntas
21	Ramita Saputri	75	Tuntas
22	Rani Fatimah	65	Tuntas
23	Reftika Yetri	70	Tuntas

24	Ria Mustika	70	Tuntas
25	Riri Melani Gustia	80	Tuntas
26	Rizki Ananda	60	Tidak Tuntas
27	Rizki Kurniati	75	Tuntas
28	Sultan	85	Tuntas
29	Yeni Nofriani	80	Tuntas
30	Yudha Triaji	65	Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel IV. 8 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan I adalah sebanyak 26 orang atau 86,67% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 4 orang atau sebesar 13,33% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori baik.

d. Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I belum sesuai dengan harapan karena

masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah di kelas telah berlangsung dengan baik dan kondusif. Tetapi masih sedikit siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru dan memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa yang lainnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1). Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.
- 2). Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- 3). Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama diadakan pada tanggal 19 September 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang (semua hadir) selama 2 x 35 menit. Sedangkan kegiatan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 September 2011. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu

mengenai peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan masalah tenaga kerja.

Adapun indikator dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah dapat mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1). Kegiatan awal

- a). Guru mengucapkan salam, pengkondisian kelas dan berdoa
- b). Guru mengabsen siswa dan meminta siswa menyiapkan buku paket ekonomi
- c). Apersepsi, pretest dan motivasi

2). Kegiatan inti

- a). Guru menjelaskan materi pelajaran tentang peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja.
- b). Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia.
- c). Guru menjelaskan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia.
- d). Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

3). Kegiatan Akhir

- a). Membuat kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan.

- b). Melakukan tes/pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari tersebut.
- c). Memberikan tugas individual.
- d). Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti. Untuk lebihnya mengenai aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII
MTs Hasanah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan II (Siklus II)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menyiapkan bahan ceramah secara mendetail tentang peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan masalah tenaga kerja		-		-	2	0
2	Menyajikan penjelasan awal secara garis besar (review) materi yang akan diceramahkan		-		-	2	0

3	Menyajikan bahan ceramah diselingi penggunaan peraga, ilustrasi dan contoh yang relevan		-		-	2	0
4	Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting yang sudah dijelaskan		-		-	2	0
5	Menciptakan iklim kelas yang harmonis dan menyenangkan	-			-	1	1
6	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan tanggapan		-		-	2	0
7	Mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan	-			-	1	1
8	Membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dibahas		-		-	2	0
Jumlah		6	2	8	0	14	2
Persentase		75%	25%	100%	-	87,5%	12,5%

Berdasarkan dari keterangan tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II (siklus II) adalah “Ya” sebesar 87,5% dan “tidak” sebesar 12,5%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik. Selanjutnya penulis akan mengemukakan hasil observasi aktivitas siswa setelah diadakan tindakan II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 10
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Ekonomi
 MTs Hasanah Pekanbaru Setelah Diadakan Tindakan II

No	Aktivitas Siswa	Frekuensi		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang peranan pemerintah dalam upaya penanggulangan masalah tenaga kerja	30 (100)	-	100%
2	Mengajukan pertanyaan kepada guru	21 (70,00%)	9 (30,00%)	100%
3	Mencatat hal-hal yang penting yang sudah dijelaskan oleh guru	29 (96,67%)	1 (3,33%)	100%
4	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	18 (60,00%)	12 (40,00%)	100%
5	Memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lainnya	16 (53,33%)	14 (46,67%)	100%
Jumlah		114 (76,00%)	36 (24,00%)	100%

Dari tabel IV. 10 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "Ya" sebesar 76,00% dan "Tidak" sebesar 24,00%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 11
 Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VIII MTs
 Hasanah Pekanbaru Setelah Tindakan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdul Rafik Jamil	80	Tuntas
2	Aditya Wahyudin	90	Tuntas
3	Ajeng Pasyuri	65	Tuntas
4	Al Farabi Indra	80	Tuntas
5	Al Pasari	80	Tuntas
6	Asnainy	70	Tuntas
7	Dhea Anmelia Putri	90	Tuntas
8	Dhea Attaqi	75	Tuntas
9	Dila Ramadanti	70	Tuntas
10	Dzaki Muhammad	80	Tuntas
11	Fani Andani	65	Tuntas
12	Ferdi Maulana	75	Tuntas
13	Fitriani Febri	90	Tuntas
14	Haura Maysiska	70	Tuntas
15	Ilham Ahmad Burhanuddin	80	Tuntas
16	Jefri Arianto	80	Tuntas
17	M. Fikrul Habibi Qolbi	100	Tuntas
18	Maisaroh	65	Tuntas
19	Nanda Putri	60	Tidak Tuntas
20	Rahmatika MR	80	Tuntas
21	Ramita Saputri	75	Tuntas
22	Rani Fatimah	60	Tidak Tuntas
23	Reftika Yetri	70	Tuntas
24	Ria Mustika	80	Tuntas
25	Riri Melani Gustia	85	Tuntas
26	Rizki Ananda	70	Tuntas
27	Rizki Kurniati	70	Tuntas
28	Sultan	80	Tuntas
29	Yeni Nofriani	100	Tuntas
30	Yudha Triaji	85	Tuntas

Berdasarkan keterangan tabel IV. 11 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II adalah sebanyak 28 orang atau 93,33% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan yang lainnya sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67% belum tuntas (tidak mencapai

nilai Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

Refleksi

Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II sudah sesuai dengan harapan. Hal ini karena mayoritas siswa sebesar 93,33% telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Siklus kedua dipandang sudah berhasil maka tidak dilanjutkan ke siklus III.
2. Pada umumnya siswa sudah aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini karena mereka berani menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Di samping itu, siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup dalam mengerjakan berbagai latihan yang diberikan oleh guru.

C. Pembahasan

Selanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan tes. Untuk mengetahui apakah penerapan metode ceramah mengenai materi ketenagakerjaan dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan siswa di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru, maka dapat dilihat dari pembahasan berikut:

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Dari keterangan tabel IV. 5 hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum tindakan adalah sebanyak 19 orang atau 63,33% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 11 orang atau sebesar 26,66% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru sebelum diadakan tindakan termasuk kategori cukup. Tetapi dari hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan (minimal sebesar 70%).

2. Pertemuan Setelah Siklus I (Tindakan 1)

Pada tabel IV. 6 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I atau siklus I adalah "ya" sebesar 75,00% dan "tidak" sebesar 25,00%. Sehingga dari hasil tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Aspek yang diamati di dalam kegiatan pembelajaran seperti guru belum memberi motivasi kepada para siswa, mengawasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang penting yang telah dijelaskannya. Hal ini disebabkan guru kurang memanfaatkan waktu yang disediakan dengan semaksimal mungkin sehingga ada aktivitas guru yang tidak disediakan.

Selanjutnya dari keterangan tabel IV. 7 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I adalah "ya" sebesar 60,67% dan "tidak" sebesar 39,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan I termasuk kategori cukup baik.

Berdasarkan keterangan tabel IV. 8 diketahui bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan I adalah sebanyak 26 orang atau 86,67% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 4 orang atau sebesar 13,33% belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan I tindakan termasuk kategori baik.

Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru pada pelajaran ekonomi khususnya mengenai materi ketenagakerjaan mengalami peningkatan pada siklus I. Dimana pada pra siklus atau sebelum tindakan hanya terdapat 19 orang siswa atau sebesar 63,33% yang mencapai nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 orang siswa atau sebesar 86,67% yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Pertemuan Setelah Siklus II (Tindakan 2)

Aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada siklus II. Dari keterangan tabel IV. 9 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II atau siklus II adalah "ya" sebesar 87,5% dan "tidak" sebesar 12,5%. Jadi dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada mata pelajaran ekonomi kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II termasuk kategori baik.

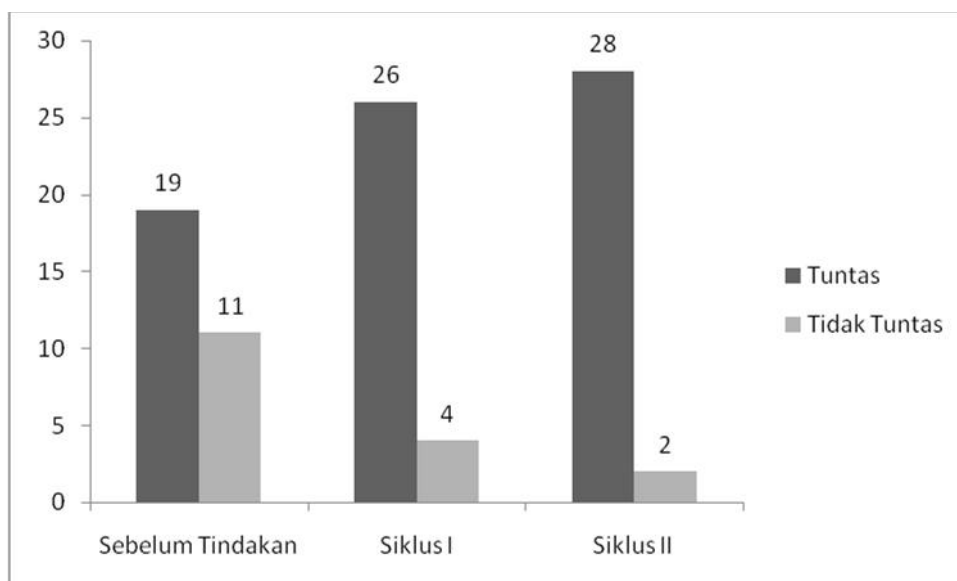
Aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru juga mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II. Berdasarkan tabel IV. 10 diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru setelah diadakan tindakan II adalah "ya" sebesar 76,00% dan "tidak" sebesar 24,00%. Jadi terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas VIII pada mata pelajaran ekonomi MTs Hasanah Pekanbaru dari siklus I hanya sebesar 60,67% menjadi sebesar 76,00% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan metode ceramah yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Di samping itu, penerapan metode ceramah tersebut akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti

pelajaran sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini berdasarkan keterangan tabel IV.11 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II adalah sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33% yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan lainnya sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67% belum tuntas atau tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Perbandingan antara hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru pada sebelum tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru pada sebelum tindakan adalah tuntas berjumlah 19 orang atau sebesar 63,33%, dan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 26 orang atau 86,67% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33% yang telah tuntas (mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dari pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, siswa sudah menunjukkan hasil belajar dengan metode ceramah secara baik. Siswa aktif memperhatikan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan ketika guru melontarkan pertanyaan. Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya. Karena telah mencapai lebih dari 90% dari jumlah seluruh siswa maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil dengan demikian indikator dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan pada materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru tersebut.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang telah dirumuskan pada bab II yaitu penerapan metode ceramah dapat memperdalam pengetahuan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Pekanbaru mengenai materi ketenagakerjaan “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan keterangan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Penerapan metode ceramah dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan pada materi ketenagakerjaan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari persentase yang diperoleh sebelum diadakan tindakan yaitu hanya terdapat 19 orang siswa atau sebesar 63,33% yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 26 orang siswa atau sebesar 86,67% yang memperoleh nilai sama atau lebih besar dari 65 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal). Selanjutnya hasil belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru setelah tindakan II juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu terdapat sebanyak 28 orang atau sebesar 93,33% yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Dari perbandingan nilai tes hasil belajar sebelum tindakan, dan sesudah tindakan I dan II, maka terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan siswa khususnya mengenai materi ketenagakerjaan di kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para guru agar menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pembelajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar seoptimal mungkin.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru ekonomi diharapkan tidak hanya terfokus pada sumber buku pelajaran pokok yang sudah ada, akan tetapi guru hendaknya dapat menggunakan sumber bahan lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Notoatmodjo, S., *Pengantar Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- R Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Roetiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta: Usaha Nasional, 1993.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2006, Cet. ke-1.
- Tafsir Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.